

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, INTENSITAS
PERSEDIAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2017)

Chintia Angelina Simamora¹⁾, Ruhul Fitrios²⁾, Fajar Odiatma²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : chintiaangelinasimamora@gmail.com

*Influence of Company Size, Leverage, Inventory Intensity, and Intensity of Fixed
Assets on Tax Avoidance*
(Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2015-2017)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, inventory intensity and intensity of fixed assets on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This research uses secondary data, namely annual reports that can be accessed from the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id. The population in this study were 152 manufacturing companies. The sampling method used in this study was purposive sampling. Based on this method a sample of 54 companies was obtained, with a research period of 3 years. Thus, the amount of data used amounts to 162 observation data. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis and test coefficient of determination (R² test). Before the analysis of the data is carried out, first a classic assumption is tested to test the feasibility of the data. The results of this study indicate that the variable size of the company does not have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, the leverage variable and the intensity of fixed assets have a significant negative effect on tax avoidance. And inventory intensity variables have a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords : tax avoidance, company size, leverage, inventory intensity, and fixed asset intensity

PENDAHULUAN

Pajak adalah pembayaran (pengalihan) sebagian harta kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang, namun pembayarannya tidak mendapatkan suatu balas jasa secara langsung,

untuk digunakan membiayai pengeluaran negara guna meningkatkan kualitas masyarakatnya (Pandiangan, 2002:19).

Realisasi penerimaan pajak selalu meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi belum mencapai target penerimaan pajak yang telah ditentukan tiap tahunnya. Bahkan

pertumbuhan penerimaan pajak dari tahun ke tahun semakin menurun.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak berkewajiban membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba yang diperoleh. Bagi perusahaan beban pajak akan mengurangi laba bersih. Tujuan Pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai pembayar pajak, di mana perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar untuk mensejahterakan pemilik dan kelanjutan kelangsungan hidup perusahaan (Alfina, 2018). Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal.

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada, yaitu dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan atau kelemahan-kelemahan di bidang perpajakan secara optimal (Suandy 2011:21, Pohan 2011:14, Mardiasmo 2011:9).

Ada banyak penyalahgunaan yang dilakukan dalam melakukan penghindaran pajak, sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang semestinya. Berikut ini adalah fenomena penghindaran pajak di Indonesia. Kasus pertama, pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak mencurigai TMMIN memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Modusnya yaitu dengan

memindahkan keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah. Pemindahan dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar (www.tempo.co 2017).

Kasus kedua adalah kasus pada PT Coca-Cola Indonesia. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan ada pembengkakan biaya yang besar. Beban biaya itu antara lain untuk iklan produk minuman dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Menurut perwakilan DJP beban biaya yang dibebankan tidak memiliki kaitan langsung dengan produk yang dihasilkan. DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPH) CCI Rp 49,24 miliar. (www.kompas.com 2014).

Dari fenomena-fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penyelewengan dalam melakukan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara memindahkan objek ke negara lain dan dengan menambah biaya-biaya yang diperkenankan didalam peraturan undang-undang perpajakan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap.

Pertama, ukuran perusahaan adalah perbandingan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total asset perusahaan tersebut, semakin besar total asset biasanya perusahaan juga semakin besar (Hery 2017:11, Riyanto 2001:299, Prasetyantoko 2008:257). Asnawi dan Wijaya (2005:274) menggambarkan ukuran perusahaan dengan total aset, semakin besar aset

akan semakin besar pula biaya-biaya dalam mendapatkannya yang mengakibatkan semakin kecilnya pajak yang akan dibayar. Penelitian terdahulu oleh Irianto (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kedua, *leverage* yaitu penggunaan utang sebagai sumber dana dalam membiayai/membeli asset-asset perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan laba (Sartono 2008:257, Van Hoene & Wachowicz 2001:182, Fakhrudin 2008:109). Hien dan Mariani (2017:153) menyatakan biaya bunga pinjaman yang lebih besar akan mengecilkan laba sebelum pajak, akibatnya pajak yang dibayarkan lebih kecil. Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 menyatakan bahwa besar DER paling tinggi yang diperkenankan adalah 4 (utang) :1 (modal). Sugiono (2009:71) mengatakan semakin besar DER maka semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan, dan semakin tinggi penghindaran pajaknya. Penelitian terdahulu oleh Pajriansyah dan Firmansyah (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ketiga, intensitas persediaan adalah ukuran berapa kali dana dalam bentuk persediaan yang dimiliki perusahaan akan berputar dalam satu periode (Soemarso 2007:245, Hery 2016:182, Kasmir 2012:180). Undang-undang Pajak Penghasilan Pasal 10 ayat 6 menyatakan metode penilaian persediaan dalam perpajakan ada dua yaitu : metode rata-rata (*average*) dan metode *First In First Out* (FIFO). Waluyo (2014:102)

menyatakan bahwa perbedaan metode penilaian akan menghasilkan harga pokok penjualan yang berbeda. Harga pokok penjualan yang berbeda akan menghasilkan pajak penghasilan yang berbeda. Penelitian terdahulu oleh Anyndika *et al.*, (2018) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keempat, Intensitas aset tetap adalah besaran atau jumlah harta yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa, untuk direntalkan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama lebih dari satu periode (Subramanyam *et. al.*, 2010:294, Prabowo 2004:209, Hakansson 2014:94). Kuswadi (2005:121) menyatakan penyusutan yang disebabkan oleh asset tetap merupakan unsur biaya sehingga dapat memengaruhi perhitungan laba rugi yang didapat. Semakin besar biaya penyusutan semakin kecil laba dan semakin kecil pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Penelitian terdahulu oleh Meilina dan Sugiyarti (2017) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana tahun 2016 dengan judul pengaruh *leverage*, intensitas asset tetap, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Yang membedakan adalah penulis akan menghapus koneksi politik dan menambahkan intensitas persediaan yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak. Terdapat juga perbedaan dari data yaitu peneliti terdahulu meneliti perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sedangkan penulis akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur? 3) Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur? 4) Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur?.

Penulis menyimpulkan tujuan dari penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu: 1) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. 2) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. 3) Untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. 4) Untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Suandy (2011:21) penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang

diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dalam kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Pohan (2011:14) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil pajak yang terutang..

Menurut Pohan (2011:374) ciri penghindaran pajak adalah memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan. Menurut Lumbantoruan (1996:485) ciri penghindaran pajak adalah “Mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari ketentuan mengenai pengecualian dan potongan atau pengurangan yang diperkenankan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11) ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Riyanto (2001:299) ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva.

UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha

kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Leverage

Menurut Sartono (2008:257) *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Fakhrudin (2008:109) *leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli asset-asset perusahaan.

Jenis-jenis *leverage*: *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan). Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 menyatakan bahwa besar DER (*Debt to Equity Ratio*) paling tinggi yang diperkenankan adalah 4:1.

Intensitas Persediaan

Menurut Soemarso (2007:245) persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi yang akan dijual untuk memperoleh penghasilan. Menurut Hery (2016:182) intensitas persediaan adalah ukuran berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

Metode penilaian persediaan sesuai dengan ketentuan pajak pada Pasal 10 ayat 6 Undang-undang Pajak Penghasilan dilakukan dengan dua acara, yaitu: Metode *First In First Out* (FIFO) dan Metode *Average*.

Intensitas Aset Tetap

Menurut Subramanyam *et. al.*, (2010:294) aset tetap adalah aset berwujud tak lancar yang digunakan

dalam proses manufaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode. Hakansson (2014:94) menyatakan bahwa intensitas aset tetap merupakan besaran aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Asnawi dan Wijaya (2005:274) menyatakan ukuran perusahaan digambarkan oleh total asetnya, semakin besar asetnya akan semakin besar biaya-biaya dalam mendapatkannya yang mengakibatkan semakin kecilnya pajak yang akan dibayar. Penelitian oleh Irianto (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Musthafa (2017:87) menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha meminjam pinjaman yang cukup besar, karena dengan adanya hutang perusahaan akan membayar bunga yang cukup besar juga sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015 menyatakan bahwa besar DER paling tinggi yang diperkenankan adalah 4:1. Dengan ketentuan sesuai Pasal 18 (3) UU PPh yaitu untuk utang kepada pihak

yang memiliki hubungan istimewa. Sugiono (2009:71) mengatakan semakin besar rasio DER maka semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan, dan semakin tinggi penghindaran pajaknya. Penelitian oleh Pajriansyah dan Firmansyah (2014) menemukan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Waluyo (2014:102) menyatakan perbedaan metode penilaian persediaan akan menghasilkan harga pokok penjualan yang berbeda. Semakin lama perputaran persediaan akan mengakibatkan harga pokok penjualan semakin tinggi, jika harga pokok penjualan tinggi maka laba akan turun dan akan diikuti dengan penurunan pajak penghasilannya (Kasmir, 2012:180). Richardson & Lanis (2007) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

H₃ : Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Kuswadi (2005:121) menyatakan dalam laporan laba rugi, penyusutan yang disebabkan oleh aset tetap merupakan unsur biaya sehingga dapat memengaruhi perhitungan laba rugi yang didapat. Semakin besar biaya penyusutan

semakin kecil laba dan semakin kecil pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Penelitian oleh Dharma dan Ardiana (2015) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

H₄ : Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Dasar penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 54 perusahaan dari 152 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Sehingga data yang digunakan dalam proses analisis berjumlah 162 data observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada situs website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen Penghindaran Pajak

Variabel penghindaran Pajak adalah usaha untuk mengurangi,

atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada, yaitu dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan atau kelemahan-kelemahan di bidang perpajakan secara optimal (Suandy 2011:21, Pohan 2011:14, Mardiasmo 2011:9).

Penghindaran pajak dapat dihitung dengan Tarif Pajak Efektif (Rist dan Pizzica, 2014:54), yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan adalah perbandingan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total aset perusahaan tersebut, semakin besar total aset biasanya perusahaan juga semakin besar. (Hery 2017:11, Riyanto 2001:299, Prasetyantoko 2008:257).

Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

(Hartono, 2007:282)

Leverage

Variabel *leverage* adalah penggunaan utang sebagai sumber dana dalam membiayai/membeli asset-asset perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan laba (Sartono 2008:257, Van Hoene & Wachowicz 2001:182, Fakhrudin 2008:109).

Variable *leverage* dapat diukur dengan DER (Sugiono, 2009:71):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas Persediaan

Variabel intensitas persediaan adalah ukuran berapa kali dana dalam bentuk persediaan yang

dimiliki perusahaan akan berputar dalam satu periode (Soemarso 2007:245, Hery 2016:182, Kasmir 2012:180).

Variabel intensitas persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

(Muljono dan Wicaksono, 2009:183)

Intensitas Aset Tetap

Variabel intensitas aset tetap adalah besaran atau jumlah harta yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa, untuk direntalkan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama lebih dari satu periode (Subramanyam *et al.*, 2010:294, Prabowo 2004:209, Hakansson 2014:94).

Variable intensitas aset tetap dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

(Hakansson, 2014:94)

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 (UP) + \beta_2 (Lev) + \beta_3 (IP) + \beta_4 (IAT) + \varepsilon$$

Dimana:

ETR	= Penghindaran Pajak
$\beta_1, 2, 3, 4$	= Koefisien
UP	= Ukuran Perusahaan
Lev	= <i>Leverage</i>
IP	= Intensitas Persediaan
IAT	= Intensitas Aset Tetap
ε	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variable-variabel penelitian ini

disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean, dan stansar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_Ukuran Perusahaan	162	5.0615692	5.7723638	5.347563028	.1547289167
SQRT_Leverage	162	.2759078	2.1323429	.813204932	.3673997087
SQRT_Intensitas Persediaan	162	1.3981159	3.5283214	2.460154664	.5885325313
SQRT_Intensitas Aset Tetap	162	.1889323	.8431187	.573072515	.1414909809
SQRT_Penghindaran Pajak	162	.2574436	.7718426	.515092405	.0874471776
Valid N (listwise)	162				

Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .07838675
Most Extreme Differences	Absolute .105 Positive .105 Negative -.082
Kolmogorov-Smirnov Z	1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai *Asimp. Sig.*

(0,055) > α (0,05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SQRT_Ukuran Perusahaan	.856	1.168
SQRT_Leverage	.975	1.025
SQRT_Intensitas Persediaan	.828	1.208
SQRT_Intensitas Aset Tetap	.941	1.063

a. Dependent Variable: SQRT_Penghindaran Pajak

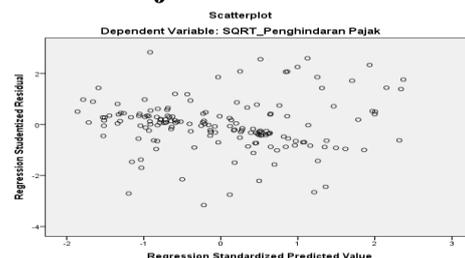
Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa keempat variable independem memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.176	0793790240	1.644

a. Predictors: (Constant), SQRT_Intensitas Aset Tetap, SQRT_Ukuran Perusahaan, SQRT_Leverage, SQRT_Intensitas Persediaan

b. Dependent Variable: SQRT_Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,644, ini berarti nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil penghitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.662	.225			2.950	.004
SQRT_Ukuran Perusahaan	-.029	.044	-.051		-6.664	.508
SQRT_Leverage	.065	.017	.273		3.764	.000
SQRT_Intensitas Persediaan	-.048	.012	-.321		-4.089	.000
SQRT_Intensitas Aset Tetap	.127	.046	.205		2.778	.006

a. Dependent Variable: SQRT_Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 5, maka dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,662 - 0,029 (UP) + 0,065 (Lev) - 0,048 (IP) + 0,127 (IAT) + \varepsilon$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil Uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada table 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.176	0793790240	1.644

a. Predictors: (Constant), SQRT_Intensitas Aset Tetap, SQRT_Ukuran Perusahaan, SQRT_Leverage, SQRT_Intensitas Persediaan

b. Dependent Variable: SQRT_Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil SPSS 21, 2019

Berdasarkan table 6 tersebut menunjukkan bahwa 17,6% variable penghindaran pajak dijelaskan oleh variable independen sedangkan sisanyasebesar 82,4% dijelaskan oleh variable yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikan sebesar 0,508 dan t hitung sebesar -0,664. Tingkat signifikan $0,508 > 0,05$, dan $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,664 < 1,97519)$ menunjukkan bahwa **H₁ ditolak H₀ diterima**. Hasil diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Sebelumnya pada hasil regresi linier berganda dikatakan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1% akan

diikuti dengan penurunan nilai penghindaran pajak sebesar 0,029.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Asnawi dan Wijaya (2005:274) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan total asetnya akan semakin besar biaya-biaya dalam mendapatkannya yang mengakibatkan semakin kecilnya pajak yang akan dibayar. Hal ini mungkin terjadi karena pada penelitian ini total aset terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Aset tetap pada perusahaan manufaktur didominasi oleh aset tetap dengan umur ekonomis atau golongan yang tinggi. Aset tetap dengan golongan yang tinggi memiliki tarif beban penyusutan yang rendah, sehingga rendahnya beban penyusutan akan meningkatkan pembayaran pajak dan menurunkan penghindaran pajak. Sedangkan pada aset lancar terdiri dari piutang yang tidak dapat dilakukan sebagai alat untuk menghindari pajak, dan persediaan yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Namun Persediaan pada perusahaan di penelitian ini sangat kecil dibandingkan dengan aset tetap dan piutangnya. Hal ini juga mungkin terjadi karena perusahaan yang besar akan menjadi sorotan publik, sehingga menjadi sasaran dari peraturan pemerintah. Richardson dan Lanis (2012) mengatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki ETR yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan besar menjadi sorotan public dan sasaran dari peraturan-peraturan pemerintah yang menyebabkan perusahaan membayar pajak tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2015) dengan subjek penelitian pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *leverage* memiliki signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 3,764. Tingkat sebesar $0,000 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}(3,764 > 1,97159)$ menunjukkan bahwa **H_2 diterima H_0 ditolak**. Hasil diatas membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Sebelumnya pada hasil regresi linier berganda juga telah dikatakan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar 1% akan diikuti dengan peningkatan nilai ETR sebesar 0,065 dan diikuti dengan penurunan nilai penghindaran pajak sebesar 0,065. Sehingga pada penelitian ini *leverage* memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak dengan pendapat Musthafa (2017:87) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha meminjam pinjaman yang cukup besar, karena dengan adanya hutang perusahaan akan membayar bunga yang cukup besar juga sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Hal ini mungkin disebabkan karena pada penelitian ini nilai DER masih jauh dari batas perbandingan 4:1. Menurut Dharma dan Ardiana (2016) hal ini mungkin terjadi karena perusahaan akan menunjukkan keadaan laba yang baik agar perusahaan tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur karena masih terikat kontrak utang. Utang dapat meningkatkan risiko yang dihadapi

perusahaan sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan Rao & Yu (2013) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa intensitas persediaan memiliki signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar -4,089. Tingkat sebesar $0,000 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel} (-4,089 > -1,97159)$ menunjukkan bahwa **H₃ diterima H₀ ditolak**. Hasil diatas menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Sebelumnya pada hasil regresi linier berganda juga telah dikatakan bahwa setiap penambahan intensitas persediaan sebesar 1% maka diikuti dengan penurunan nilai ETR sebesar 0,048 dan diikuti dengan kenaikan nilai penghindaran pajak sebesar 0,048. Sehingga pada penelitian ini intensitas persediaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2012:180) yang menyatakan semakin lama perputaran persediaan akan mengakibatkan harga pokok penjualan semakin tinggi, jika harga pokok penjualan tinggi maka laba akan turun dan akan diikuti dengan penurunan pajak penghasilannya. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Surbakti (2012) menyatakan bahwa semakin lama

perputaran persediaan, semakin besar pula harga pokok penjualan, maka penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin kecil karena harga pokok penjualan merupakan salah satu komponen pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Penelitian Anyndika *et. al.*, (2018) dan Richardson & Lanis (2007) juga menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa intensitas aset tetap memiliki signifikan sebesar 0,006 dan t hitung sebesar 2,778. Tingkat sebesar $0,006 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,778 > 1,97159)$ menunjukkan bahwa **H₄ diterima H₀ ditolak**. Hasil diatas membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Sebelumnya pada hasil regresi linier berganda juga telah dikatakan bahwa setiap penambahan intensitas aset tetap sebesar 1% maka diikuti dengan peningkatan nilai ETR sebesar 0,127 dan diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,127. Sehingga dalam penelitian ini intensitas aset tetap memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Kuswadi (2005:121) yang menyatakan bahwa penyusutan yang disebabkan oleh aset tetap merupakan unsur biaya sehingga dapat memengaruhi perhitungan laba rugi yang didapat. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil laba dan pajak yang harus dibayarkan kepada

pemerintah. Hal ini mungkin terjadi karena pada perusahaan manufaktur aset tetap didominasi oleh aset tetap dengan umur ekonomi atau golongan yang tinggi dengan tarif beban penyusutan yang rendah, sehingga rendahnya beban penyusutan akan meningkatkan pembayaran pajak dan menurunkan penghindaran pajak. Menurut Dharma dan Ardiana (2016) hal ini mungkin terjadi karena pemanfaatan aset tetap yang besar bukan untuk melakukan penghindaran pajak tetapi untuk menjalankan operasional perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharma dan Ardiana (2016) yang menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa variable *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variable intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui bahwa variable intensitas aset tetap berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada sektor perusahaan lain.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian agar lebih menjelaskan gambaran kondisi dan waktu sesungguhnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Intan Taqta *et al.*, 2018, *The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance*. Journal International Conference on Technology, Education, And Sosial Science
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra, 2005, *Riset Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Bachtiar, Muhammad Danu, 2015, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Effective*

- Tax Rate (ETR)*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol.4 No.4
- Dharma, Surya I Made dan Ardiana, Putu Agus, 2016, *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1
- Fakhrudin, Hendy M, 2008, *Istilah Pasar Modal A-Z*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Gunadi, 2007, *Pajak Internasional*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta
- Gupta, Sanjay dan Newberry, Kaye, 1997, *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rate: Evidence from Longitudinal Data*, Elsevier Science
- Hakansson, Hakan, 2014, *Corporate Technological Behaviour (Routledge Revivals : Cooperation and Network)*, E-book, Routledge
- Hanafi, 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Hartono, Jogiyanto, 2007, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta
- Herjanto, Eddy, 2007, *Manajemen Operasi*, Edisi 3, Grasindo, Jakarta
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, Grasindo, Jakarta
- Hien, Kho Sin dan Mariani, Fransiska Ida, 2017, *Financial Management Canvas*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Irianto, Bambang Setyobudi et al., 2017, *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*, International Journal of Accounting and Taxation, Vol.5, No.2
- Jingga, Vinny dan Lina, 2017, *Factors Influencing Tax Avoidance Activity : An Empirical Study From Indonesian Stock Exchange*, Indian-Pasific Journal of Accounting and Finance
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kompas.com
- Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- LAKIN DJP 2016 hal.27
- LAKIN DJP 2017 hal.35
- Lumbantoruan, Sophar, 1996, *Akuntansi Pajak*, Grasindo, Jakarta
- Mardiasmo, 2011, *Perpajakan*, Andi, Yogyakarta

- Muljono, Djoko dan Wicaksono, Baruni, 2009, *Akuntansi Pajak Lanjutan*, ANDI, Yogyakarta
- Mulyani, Sri et. al., 2014, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya
- Munandar, Raemuna Tuah, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance*, E-Proceeding of Management, Telkom University
- Musthafa, 2017, *Manajemen Keuangan*, ANDI, Yogyakarta
- Pajriansyah, Ridwan dan Firmansyah, Amrie, 2014, *Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak*, Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia
- Pandiangan, Liberty 2002, *Pemahaman Praktis Undang-Undang Perpajakan Indonesia*, Erlangga, Jakarta
- Pinto, J.E, Henry,E., Robinson, T.R, & Stove, J.D, 2015, *Equity Asset Valuation*, E-book, John Wiley & Sons
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015
- Pohan, Chairil Anwar 2011, *Corporate Tax: Optimizing Corporate Tax Management*, Bumi Aksara, Jakarta
- Prabowo, Yusdianto, 2004, *Akuntansi Perpajakan Terapan*, Grasindo, Jakarta
- Prasetyantoko, A, 2008, *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*, Gramedia, Jakarta
- Rao, Ramesh dan Yu, T.Robert, 2013, *Corporate Tax Avoidance and Debt Policy*, SSRN
- Richardson, Grant dan Lanis, Roman, 2007, *Determinants of The Variability in ETR ans Tax Reform: Evidence From Australia*, Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 26
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J, 2015, *Financial Rations for Executives*, Apress, New York
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Sartono, Agus, 2008, *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger, 2017, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Simanjuntak, Timbul H dan Mukhlis, Imam, 2012, *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*, Raih Asa Sukses, Jakarta

- Soemarso, S.R, 2017, *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*, Salemba Empat, Jakarta
- Suandy, Erly, 2011, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan*, Grasindo, Jakarta
- Subramanyam *et al.*, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan*, Grasindo, Jakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung
- Surbakti, Theresia A.D, 2012, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Akuntansi, Universitas Indonesia
- Syamsudin, Lukman, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Grafindo, Jakarta
- Tempo.co.id
- Undang-undang KUP Nomor 28 Tahun 2007, Pasal 1, Ayat 1
- Undang-Undang No.20 tahun 2008 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, John M. 2007, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12 Buku 2, Salemba Empat, Jakarta
- Waluyo, 2014, *Akuntansi Pajak*, Salemba Empat, Jakarta
- Watts, Ross L. dan Zimmerman, Jerold L., 2006, *Positive Accounting Theory*, SSRN
- www.idx.co.id
- Zulaikha, 2016, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*, Diponegoro Journal of Accounting